

EKONOMI KREATIF PESISIR
PERAN PEREMPUAN DALAM INOVASI BANDENG PRESTO
(Studi Istri Pembudidaya Ikan di Desa Lasama
Kabupaten Muna Barat)

Rina Astarika¹, Deki Zulkarnain², Lilik Rita Lindayani³, Anfas⁴, Obed Bida⁵
Universitas Terbuka^{1,4,5}, Universitas Halu Oleo^{2,3}

astari@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
pemberdayaan
perempuan,
bandeng presto,
ekonomi pesisir

Kabupaten Muna Barat, khususnya Desa Lasama di Kecamatan Tiworo Kepulauan, memiliki potensi perikanan budidaya ikan bandeng (*Chanos chanos*) yang melimpah. Namun, hasil panen umumnya hanya dijual dalam bentuk ikan segar dengan harga rendah, sehingga kurang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka tahun 2025 dilaksanakan untuk memberdayakan istri pembudidaya ikan melalui diversifikasi produk olahan ikan bandeng presto. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis dan pelatihan non teknis. Pelatihan teknis meliputi pemilihan bahan baku, proses presto dan pengemasan higienis. Pelatihan nonteknis meliputi pelatihan kewirausahaan, administrasi sederhana, strategi pemasaran, serta pendampingan pasca-pelatihan. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah dan mengemas produk secara higienis, terbentuknya kelompok usaha wanita, serta munculnya jiwa kewirausahaan di kalangan ibu-ibu pesisir. Dampak ekonomi yang terukur adalah peningkatan pendapatan keluarga pembudidaya ikan dan terbentuknya usaha kecil berbasis olahan hasil perikanan. Dengan demikian, program ini berhasil memperkuat kapasitas perempuan pesisir dalam mengembangkan usaha produktif dan berkontribusi pada kemandirian ekonomi rumah tangga.

A. Pendahuluan

Kabupaten Muna Barat, khususnya Kecamatan Tiworo Kepulauan, memiliki potensi perikanan yang cukup melimpah, terutama pada sektor budidaya ikan air payau. Data statistik tahun 2024 menunjukkan bahwa produksi budidaya ikan air payau di wilayah Kecamatan Tiworo Kepulauan mencapai 1.385,80 ton (BPS,2024). Dari tujuh desa di kecamatan tersebut, Desa Lasama menonjol sebagai sentra budidaya ikan air payau, khususnya ikan bandeng (*Chanos chanos*). Walaupun potensi budidaya perikanan cukup besar di desa Lasama namun pemanfaatan hasil budidaya ikan bandeng masih terbatas pada konsumsi segar atau penjualan langsung dengan harga relatif rendah. Harga jual di tingkat pembudidaya hanya sekitar Rp13.000/kg, jauh di bawah harga ideal

yang seharusnya mencapai Rp30.000/kg. Kondisi ini menimbulkan

kerugian ekonomi bagi para pembudidaya karena hasil panen yang melimpah tidak diimbangi dengan akses pasar dan diversifikasi produk.

Desa Lasama sebagian besar dihuni masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan tradisional, buruh penangkap ikan, petani, dan pembudidaya ikan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil budidaya membuat masyarakat, khususnya keluarga pembudidaya bandeng, tetap menjual ikan dengan harga murah. Hal ini berdampak pada lemahnya daya tawar ekonomi dan menjadikan masyarakat pesisir identik dengan kemiskinan struktural akibat rendahnya kemampuan mengelola sumber daya yang tersedia (Susilawati, 2023).

Kondisi serupa juga dialami oleh ibu-ibu istri pembudidaya ikan. Minimnya kreativitas dan keterampilan dalam mengolah bandeng menjadi produk bernilai tambah, menyebabkan hasil panen tidak dimaksimalkan. Faktor penyebabnya antara lain rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses informasi, serta budaya lokal suku Bajo yang cenderung mempertahankan cara pengolahan sederhana, misalnya hanya dimasak menjadi ikan “kapinda” sebagai lauk sehari-hari. Aktivitas ibu-ibu pembudidaya ikan di desa Lasama lebih banyak diisi dengan kegiatan domestik, seperti mengurus rumah tangga atau berkumpul secara informal, namun kurang diarahkan pada aktivitas produktif yang dapat mendukung peningkatan ekonomi keluarga (Tam, 2018)

Gambar 1.

Kondisi Desa Lasama, Kecamatan Tiworo Kepulauan, Muna Barat



Melalui program *Pengabdian kepada Masyarakat* yang difasilitasi oleh LPPM Universitas Terbuka pada tahun 2025, diharapkan terjadi perubahan positif pada sikap, keterampilan, dan perilaku ibu-ibu pembudidaya ikan. Program ini difokuskan pada pemberdayaan perempuan isteri pembudidaya ikan di desa Lasama, melalui pelatihan diversifikasi olahan ikan bandeng menjadi produk ikan *bandeng presto*. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas, keterbukaan, dan kepercayaan diri ibu-ibu dalam berwirausaha, sekaligus mendukung penguatan ekonomi keluarga di wilayah pesisir.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lasama, Kecamatan Tiworo Kepulauan, Kabupaten Muna Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu pelaksanaan berlangsung selama April hingga September 2025, dengan beberapa tahapan kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan.

Peserta kegiatan adalah kelompok istri pembudidaya ikan bandeng yang berjumlah 20 orang. Kelompok ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan usaha rumah tangga berbasis hasil perikanan, namun masih memiliki keterbatasan keterampilan dan akses informasi. Kegiatan diawali dengan **tahap sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD)** untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta rencana kegiatan kepada masyarakat mitra. Pada tahap ini dilakukan pula identifikasi kebutuhan pelatihan dan pembentukan kelompok usaha wanita pengolah ikan bandeng. Selanjutnya dilakukan **pelatihan teknis dan non-teknis**.

1. **Pelatihan teknis** mencakup praktik langsung pembuatan produk *bandeng presto*, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik presto, pengemasan higienis, hingga pengendalian kualitas produk.
2. **Pelatihan non-teknis** meliputi manajemen kelompok, pembukuan sederhana, kewirausahaan, serta strategi pemasaran produk baik secara konvensional maupun digital.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan pascapelatihan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan. Pendampingan mencakup proses produksi rutin, perbaikan desain kemasan dan label produk, serta dukungan promosi dan pemasaran. Tim Abdimas Universitas Terbuka Kendari bersama penyuluh perikanan turut memfasilitasi kerja sama dengan Dinas Koperasi dan pasar lokal agar produk *bandeng presto* memiliki nilai jual berkelanjutan.

Materi kegiatan meliputi:

- Teknik pengolahan ikan bandeng presto,
- Manajemen usaha rumah tangga dan kelompok,
- Strategi pemasaran berbasis digital,
- Pengemasan higienis dan desain label produk.

Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya keterampilan dan kepercayaan diri ibu-ibu peserta dalam mengolah ikan bandeng menjadi produk bernilai tambah, terbentuknya kelompok usaha wanita pengolah hasil perikanan, serta bertambahnya pendapatan keluarga pembudidaya melalui produk *bandeng presto* yang layak jual di pasar lokal dan daring.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penyuluhan Manajemen Kelompok

• Waktu, Lokasi, dan Metode

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan April 2025 bertempat di Balai Pertemuan Desa Lasama, Kecamatan Tiworo Kepulauan, Kabupaten Muna Barat. Metode pelaksanaan menggunakan

ceramah interaktif dan diskusi kelompok terarah (FGD) yang difasilitasi oleh Tim Abdimas Universitas Terbuka Kendari bekerja sama dengan penyuluhan perikanan setempat.

- **Materi dan Peserta**

Materi yang diberikan mencakup penguatan manajemen kelompok wanita, pembentukan struktur organisasi, perencanaan kerja, dan tata kelola administrasi sederhana. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta perempuan istri pembudidaya ikan bandeng yang tergabung dalam Kelompok Wanita Pengolah Bandeng Lasama.

- **Dampak bagi Mitra**

Peserta mampu memahami pentingnya kerja sama dan solidaritas kelompok dalam mengembangkan usaha bersama. Setelah kegiatan, kelompok berhasil menyusun struktur organisasi dan rencana kerja tahunan, serta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekonomi desa.

Gambar 2.

Penyuluhan Manajemen Kelokpok di desa Lasama



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas UT Kendari, 2025.

2. Pelatihan Teknis Pengolahan Bandeng Presto

- **Waktu, Lokasi, dan Metode**

Pelatihan dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2025 di rumah produksi kelompok wanita Desa Lasama. Kegiatan ini menggunakan metode demonstrasi langsung (*learning by doing*) yang dipandu oleh instruktur dari Universitas Terbuka dan penyuluhan perikanan.

- **Materi dan Peserta**

Materi pelatihan meliputi:

- Teknik pemilihan bahan baku ikan bandeng segar
- Proses pembersihan, pembumbuan, dan pemasakan dengan panci presto
- Teknik pengemasan higienis dan penyimpanan
- Pengendalian mutu produk sederhana

Jumlah peserta sebanyak 20 orang, dibagi dalam 4 kelompok kecil untuk mempraktikkan seluruh proses pembuatan *bandeng presto* secara mandiri

- **Dampak bagi Mitra**

Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah ikan bandeng menjadi produk bernilai jual tinggi. Produk bandeng presto yang dihasilkan diuji coba dalam skala rumah tangga dan mampu bertahan selama tiga hari tanpa pendinginan. Peserta menyatakan peningkatan minat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis olahan ikan. Berikut proses pelatihan teknis pembuatan ikan bandeng Presto sebagai berikut,

Gambar 3.

Membersihkan ikan bandeng segar dari sisik dan isi perut



Gambar 4.

Ikan Bandeng yang telah dibersihkan



Gambar 5.

Merendam ikan dalam bumbu rempah dan garam





Gambar 6.

Menyusun ikan ke dalam panci presto



Gambar 7.

Melakukan proses pemasakan dengan tekanan tinggi selama kurang lebih 2–3 jam hingga duri menjadi lunak dengan menggunakan panci presto



Gambar 8.

Mendinginkan serta mengemas produk dengan plastik atau kemasan vakum agar lebih higienis



3. Pelatihan nonteknis dan kewirausahaan dan Pemasaran

- **Waktu, Lokasi, dan Metode**

Pelatihan nonteknis dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Balai Desa Lasama. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, studi kasus, dan simulasi pembukuan sederhana.

- **Materi dan Peserta**

Materi mencakup manajemen keuangan rumah tangga, pembukuan kelompok, serta strategi pemasaran produk secara

offline dan online. Peserta yang hadir sebanyak **18 orang aktif**, sebagian besar berusia 25–45 tahun.

Tabel 1.

Materi Pelatihan Nonteknis dan Hasil yang Dicapai

No	Materi	Metode	Hasil yang Dicapai
1	Pembukuan sederhana	Simulasi	85% peserta mampu mencatat transaksi kelompok
2	Strategi pemasaran digital dan manual	Ceramah interaktif	40 % peserta mulai menggunakan media sosial
3	Manajemen keuangan rumah tangga	Diskusi	Meningkatnya kesadaran perencanaan keuangan keluarga

Pelatihan nonteknis memberikan dampak nyata terhadap kemampuan manajerial peserta, terutama dalam pembukuan sederhana dan promosi produk melalui media sosial.

D. Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lasama, Kecamatan Tiworo Kepulauan, Kabupaten Muna Barat telah berhasil meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan pesisir, khususnya kelompok istri pembudidaya ikan bandeng. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan teknis dan nonteknis, serta pendampingan, peserta memperoleh keterampilan dalam mengolah ikan bandeng menjadi produk *bandeng presto* yang higienis dan bernilai jual tinggi.

Kegiatan ini mendorong terbentuknya kelompok usaha wanita “Bandeng Lasama” yang mampu memproduksi dan memasarkan produk secara mandiri. Dampak nyata dari kegiatan Abdimas ini adalah meningkatnya keterampilan, pendapatan, dan semangat wirausaha peserta, sehingga mendukung transformasi ekonomi keluarga pesisir menuju kemandirian dan keberlanjutan usaha lokal.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka atas dukungan pendanaan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Abdimas tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Lasama, Kecamatan Tiworo Kepulauan, Kabupaten Muna Barat, serta kelompok istri pembudidaya ikan bandeng yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada penyuluhan perikanan, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Muna Barat, serta mahasiswa Universitas Terbuka Kendari yang turut membantu dalam proses pelatihan dan pendampingan. Semoga kegiatan ini menjadi langkah berkelanjutan

dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir di wilayah Muna Barat.

F. Referensi

- BPS, 2024. (n.d.). Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna Barat. (2024). Kecamatan Tiworo Kepulauan dalam angka 2024.
- Lichafuddin, M., & Roisatul, A. (2023). Diversifikasi Produk Olahan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai Penyedap Rasa Alami Diversification of Processed Products from Milkfish (*Chanos chanos*) and Oyster Mushrooms (*Pleurotus ostreatus*) as Natural Fl. 7(2), 65-72.<https://doi.org/10.51589/ags.v7i2.3566>
- Mansur, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi (Issue March).
- Susilawati, E. (2023). Fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri uin walisongo semarang 2023.
- Tam, C. (2018). Harmony Hurts: Participation and Silent Conflict at an Indonesian Fish Pond. August 2006. <https://doi.org/10.1007/s00267-004-8851-4>